

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Kecamatan Cipedes terdiri dari wilayah dataran dan pesawahan. Letak wilayah kerja Puskesmas Cigeureung merupakan satu dari tiga puskesmas yang berada di wilayah kerja Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya berada di sebelah utara dengan jarak 5 km dari ibu kota Tasikmalaya yang dihubungkan dengan jalan raya beraspal dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakanyasag dan Kabupaten Ciamis.

Sebelah Timur : Wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu Kecamatan Purbaratu

Sebelah Selatan : Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tawang dan Puskesmas Cipedes

Sebelah Barat : Wilayah kerja UPTD Puskesmas Parakanyasag dan Cipedes

Secara administratif wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureng termasuk ke Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya terdiri dari 2 kelurahan, 45 RW dan 211 RT dengan luas 527,055 Ha. UPTD Puskesmas Cigeureng merupakan Puskesmas Perkotaan yang wilayah

kerjanya meliputi kawasan yang memenuhi paling sedikit 3 (tiga) dari 4 (empat) kriteria kawasan perkotaan sebagai berikut:

- a. Aktifitas lebih dari 50% (lima puluh persen) penduduknya pada sektor non agraris, terutama industri, perdagangan dan jasa;
- b. Memiliki fasilitas perkotaan antara lain sekolah radius 2,5 km, pasar radius 2 km;
- c. Lebih dari 90% (sembilan puluh persen) rumah tangga memiliki listrik;
- d. Terdapat akses jalan raya dan transportasi menuju fasilitas perkotaan.

Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan oleh Puskesmas kawasan perkotaan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan pelayanan UKM;
- b. Pelayanan UKM dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat;
- c. Pelayanan UKP dilaksanakan oleh petugas dan fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat;
- d. Optimalisasi dan peningkatan kemampuan jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring pelayanan kesehatan;
- e. Pendekatan pelayanan yang diberikan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang sesuai dengan pola hidup masyarakat perkotaan.

2. Lingkungan

Kondisi fisik wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigereung dilihat dari penggunaan lahan terdiri dari tanah darat : 51.593 Ha, pesawahan

292.054 Ha dan tanah perumahan dan lainnya 229.061 Ha. Jumlah rumah yang ada sebanyak 9.399 buah. Sarana transportasi di semua kelurahan sudah bisa dilalui oleh kendaraan roda empat. Untuk kebutuhan air bersih masyarakat menggunakan 7.775 sumber air. Berbagai sarana yang terdiri dari ledeng 3.408 buah, SPT 1.276 buah. SGL 3.060 buah. Mengenai tempat pembuangan kotoran masih banyak ditemukan anggota masyarakat yang membuang ke kolam/empang karena jumlah jamban keluarga baru tercatat sebanyak 4.189 buah (82.0%) dan tempat pembuangan air limbah berjumlah 3.899 buah (74.9%).

3. Kependudukan

Situasi kependudukan dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain tingkat pertumbuhan, angka kelahiran kasar (fertilitas), distribusi penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur serta kepadatannya. Dari hal-hal tersebut diatas terlihat bahwa Puskesmas Cigeureung masih dihadapkan pada beberapa masalah yang cukup besar, seperti yang dapat diuraikan berikut ini:

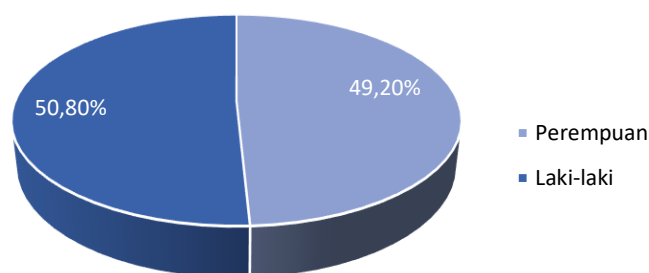
a. Jumlah pertumbuhan penduduk

Puskesmas Cigeureung dalam 5 tahun terakhir merupakan daerah dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,33% dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 45.185 jiwa.

b. Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung memiliki 45.185 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki sebesar 22.949 jiwa (50,8%) dan penduduk perempuan sebanyak 22.236 jiwa (49,2%) dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Cigeureung Tahun 2022



Sumber: Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2022

c. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk didasarkan kepada jumlah penduduk dan luas wilayah. Wilayah UPTD Puskesmas Cigeureung Tahun 2022 dengan jumlah penduduk 45.185 jiwa dengan luas wilayah 527.054 Ha.

d. Angka ketergantungan penduduk

Angka ketergantungan penduduk yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang berumur 0-14 tahun ditambah penduduk diatas 65 tahun dengan jumlah penduduk 15-

64 tahun menunjukkan besarnya beban yang harus ditanggung oleh golongan penduduk umur produktif dalam periode tertentu.

4. Perilaku Masyarakat

Partisipasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh masyarakat melalui posyandu tahun 2022 masih kurang, hal ini mengindikasikan bahwa belum semua Ibu Balita memanfaatkan posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan terdekat dan milik mereka sendiri. Jumlah posyandu yang tercatat di Puskesmas Cigeureung untuk tahun 2022 yaitu 46 posyandu yang terdiri dari strata Pertama 0, strata Madya 1, Strata Purnama 46, Strata mandiri 0.

Kelurahan Nagarasari memiliki posyandu yang berjumlah 20 Posyandu yaitu Posyandu Al-Hikmah A, Al-Hikmah B, Anyelir, Cahaya, Cempaka, Citra, Dahlia, Kartini, Kasih Ibu, Kenanga, Kenanga Mekar, Mekarsari, Melati, Melati Putih, Merpati, Mutiara, Nusa Indah, Permata, Sejahtera dan Wijaya Kusumah.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah variabel pengetahuan pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah, sarana pembuangan sampah dan perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita.

Dibawah ini merupakan data yang didapatkan pada analisis univariat:

1. Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Berikut adalah hasil analisis univariat untuk jawaban variabel pengetahuan pengelolaan sampah:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Balita mengenai Pengetahuan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Pengertian sampah	242	80,7	58	19,3
2.	Pengertian sampah rumah tangga	258	86,0	42	14,0
3a.	Dampak negatif akibat sampah (Estetika)	77	25,7	223	74,3
3b.	Dampak negatif akibat sampah (Sarang Bagi Vektor Penyakit)	207	69,0	92	31,0
3c.	Dampak negatif akibat sampah (Bau dan Debu)	182	60,7	118	39,3
3d.	Dampak negatif akibat sampah (Bahaya Kebakaran)	66	22,0	234	78,0
3e.	Dampak negatif akibat sampah (Menyumbat Saluran)	169	56,3	131	43,7
4.	Sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan tumbuhan yang dapat diuraikan	224	74,7	76	25,3
5.	Contoh sampah anorganik	232	77,3	68	22,7
6.	Cara mengelola sampah organik	189	63,0	111	37,0
7a.	Pengelolaan sampah anorganik (Mengurangi/ <i>Reduce</i>)	111	37,0	189	63,0
7b.	Pengelolaan sampah anorganik (Dipakai Ulang/ <i>Reuse</i>)	108	36,0	192	64,0
7c.	Pengelolaan sampah anorganik (Daur Ulang/ <i>Recycle</i>)	199	66,3	101	33,7
8.	Cara mengelola sampah mengurangi sampah (<i>Reduce</i>)	180	60,0	120	40,0

9.	Cara mengelola sampah memakai ulang (<i>Reuse</i>)	180	60,0	120	40,0
10.	Cara mengelola sampah daur ulang (<i>Recycle</i>)	227	75,5	73	24,3

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar ibu balita menjawab pertanyaan mengenai pengertian sampah dengan benar. Namun pada pertanyaan mengenai dampak negatif akibat sampah, sebagian besar ibu balita tidak mengetahui bahwa estetika dan bahaya kebakaran juga merupakan dampak negatif sampah. Pada pertanyaan mengenai pengelompokan sampah, ibu balita sebagian besar menjawab pertanyaan dengan benar. Pada pertanyaan mengenai pengelolaan sampah ibu balita memberikan hasil yang beragam di setiap pertanyaannya.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Univariat berdasarkan Kategori mengenai Pengetahuan Pengelolaan Sampah pada Ibu Balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang	135	45
2	Baik	165	55
Jumlah		300	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar ibu balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes memiliki pengetahuan pengelolaan sampah dengan kategori baik.

2. Sikap terhadap Pengelolaan Sampah

Berikut adalah hasil analisis univariat untuk variabel sikap terhadap pengelolaan sampah terhadap pengelolaan sampah:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Balita mengenai Sikap terhadap Pengelolaan Sampah di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Pertanyaan	SS		S		R		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sampah dapat menyebabkan penyakit	266	88,7	34	11,3	0	0	0	0	0	0
2	Sampah dapat menyebabkan bau dan debu	268	89,3	32	10,7	0	0	0	0	0	0
3	Sampah dapat menyebabkan kebakaran	102	34,0	62	20,7	106	35,3	19	6,3	11	3,7
4	Sampah organik sebaiknya dikumpulkan dan dibuat kompos	256	85,3	44	14,7	0	0	0	0	0	0
5	Sampah yang sekiranya masih bisa digunakan dijual ke pasar loak	161	53,7	61	20,3	40	13,3	23	7,7	15	5,0
6	Sebaiknya ibu balita menghindari konsumsi/membeli barang-barang yang tidak bisa didaur ulang	142	47,3	79	26,3	65	21,7	7	2,3	7	2,3
7	Sebaiknya ibu balita memilah dan memilih sampah untuk melihat sekiranya masih ada sampah yang bisa dipakai kembali	172	57,3	58	19,3	60	20,0	10	3,3	0	0
8	Sebaiknya ibu balita mendaur ulang sampah sebelum membuangnya	172	57,3	91	30,3	26	8,7	11	3,7	0	0
9	Setiap rumah harus mempunyai tempat pembuangan sampah	251	83,7	49	16,3	0	0	0	0	0	0
10	Tempat sampah harus kedap air dan memiliki tutup	201	67,0	58	19,3	22	7,3	19	6,3	0	0

Dari keseluruhan pertanyaan, pada indikator dampak negatif sampah sebagian besar ibu balita sangat setuju bahwa sampah dapat menyebabkan penyakit. Pada indikator pertanyaan mengenai pengelolaan sampah, sebagian besar ibu balita sangat setuju bahwa

sampah organik sebaiknya dikumpulkan dan dibuat kompos. Sebagian besar ibu balita sangat setuju bahwa di setiap rumah harus mempunyai tempat pembuangan sampah.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Univariat berdasarkan Kategori mengenai Sikap terhadap Pengelolaan Sampah pada Ibu Balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang	146	48,7
2	Baik	154	51,3
Jumlah		300	100

Bersasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar ibu balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes memiliki sikap terhadap pengelolaan sampah dengan kategori baik.

3. Sarana Pembuangan Sampah

Berikut adalah hasil analisis univariat untuk variabel sarana pembuangan sampah:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Balita mengenai Sarana Pembuangan di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Tersedia tempat sampah di rumah?	267	89	33	11
2	Tempat sampah tidak mudah rusak dan kedap air?	231	77	69	23
3	Tempat sampah ringan dan mudah diangkat?	275	91,7	25	8,3
4	Tempat sampah memiliki penutup?	104	34,7	196	65,3
5	Tempat sampah terpisah khusus organik dan anorganik di dalam rumah?	83	27,7	217	72,3

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hampir semua ibu balita memiliki tempat sampah di rumahnya, dengan keadaan tempat sampah

yang beragam seperti tidak mudah rusak dan kedap air; ringan dan mudah diangkat; memiliki penutup; dan memiliki tempat sampah terpisah khusus organik dan anorganik di dalam rumah.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Univariat mengenai Sarana Pembuangan Sampah pada Ibu Balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang	178	59,3
2	Baik	122	40,7
Jumlah		300	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar ibu balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes memiliki sarana pembuangan sampah dalam kondisi kurang.

4. Perilaku Pengelolaan Sampah

Berikut adalah hasil analisis univariat untuk variabel sarana pembuangan sampah:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Balita mengenai Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memiliki tempat sampah yang tidak mudah rusak dan kedap air	229	76,3	71	23,7
2	Memiliki tempat sampah yang memiliki tutup	130	43,3	170	56,7
3	Memiliki tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik)	82	27,3	218	72,7
4	Memanfaatkan sampah organik sebagai pakan ternak	125	41,7	175	58,3
5	Melakukan komposting sebagai pupuk tanaman	61	20,3	239	79,7

6	Menentukan prioritas sebelum membeli barang	187	62,3	113	37,7
7	Menghindari konsumsi/membeli barang-barang yang tidak bisa didaur ulang	155	51,7	145	48,3
8	Membeli produk yang tahan lama	175	58,3	125	41,7
9	Menggunakan produk selama mungkin, tidak hanya mengikuti mode	163	54,3	137	45,7
10	Menggunakan tas belanja yang dapat digunakan berkali-kali	128	42,7	172	57,3
11	Menggunakan botol minuman yang dapat digunakan berkali-kali	190	63,3	110	36,7
12	Membawa kotak makan saat membeli makanan	177	59	123	41
13	Menjual Kertas/koran	140	46,7	160	53,3
14	Menjual Kardus	152	50,7	148	49,3
15	Menjual Botol Plastik	185	61,7	115	38,3
16	Menjual Kaleng	121	40,3	179	59,7
17	Membuat vas bunga dari botol plastik/galon	108	36	192	64

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar ibu balita tidak memiliki tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik). Sebagian besar ibu balita tidak melakukan pengelolaan sampah organik dengan komposting sebagai pupuk tanaman. Sebagian besar ibu balita melakukan pengelolaan sampah anorganik *reduce* dengan cara menentukan prioritas sebelum membeli barang. Sebagian besar ibu balita melakukan pengelolaan sampah anorganik *reuse* dengan menggunakan botol minuman yang dapat digunakan berkali-kali. Sebagian besar ibu balita menjual botol plastik sebagai bentuk pengelolaan sampah anorganik. Sebagian besar ibu

balita tidak melakukan pengelolaan sampah anorganik *recycle* dengan cara membuat vas bunga dari botol plastik/gallon.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Univariat mengenai Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang	153	51
2	Baik	147	49
Jumlah		300	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui sebanyak sebagian besar ibu balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes memiliki perilaku pengelolaan sampah dengan kategori kurang.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara variabel yang diteliti. Jenis data yang berupa ordinal di analisis menggunakan analisis korelasi.

1. Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Tabel 4. 9 Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

Kategori Pengetahuan Pengelolaan Sampah	Kategori Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		OR (95% CI)	p-value
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	97	71,9	38	28,1	135	100	4,969 (3,030-8,147)	0,000
Baik	56	33,9	109	66,1	165	100		
Jumlah	153	51	147	49	300	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada tabel 4.9 diperoleh bahwa

perilaku pengelolaan sampah kurang, lebih banyak didapatkan pada ibu balita dengan kategori pengetahuan pengelolaan sampah kurang dibandingkan dengan kategori pengetahuan pengelolaan sampah baik. Perilaku pengelolaan sampah baik, lebih banyak didapatkan pada ibu balita dengan kategori pengetahuan pengelolaan sampah baik dibandingkan dengan kategori pengetahuan pengelolaan sampah kurang. Nilai $p=0,000$, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai $OR=4,969$, artinya ibu balita dengan pengetahuan pengelolaan sampah baik mempunyai peluang 4,96 kali untuk memiliki perilaku pengelolaan sampah baik dibanding ibu balita yang dengan pengetahuan pengelolaan sampah kurang.

2. Hubungan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Tabel 4. 10 Hubungan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

Kategori Sikap terhadap Pengelolaan Sampah	Kategori Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		OR (95% CI)	p-value
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	99	67,8	47	32,2	146	100	3,901 (2,414-6,302)	0,000
Baik	54	35,1	100	64,9	154	100		
Jumlah	153	51	147	49	300	100		

Hasil analisis hubungan antara sikap terhadap pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada tabel 4.10 diperoleh bahwa perilaku pengelolaan sampah kurang, lebih banyak didapatkan

pada ibu balita dengan kategori sikap terhadap pengelolaan sampah kurang dibandingkan dengan kategori sikap terhadap pengelolaan sampah baik. Perilaku pengelolaan sampah baik, lebih banyak didapatkan pada ibu balita dengan yang sikapnya baik dibandingkan dengan kategori sikap terhadap pengelolaan sampah kurang. Nilai $p=0,000$, sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai $OR=3,901$, artinya ibu balita dengan sikap terhadap pengelolaan sampah baik mempunyai peluang 3,9 kali untuk memiliki perilaku pengelolaan sampah baik dibanding ibu balita yang dengan sikap terhadap pengelolaan sampah kurang.

3. Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Tabel 4. 11 Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Balita di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Tahun 2023

Kategori Sarana Pembuangan Sampah	Kategori Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		OR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	112	62,9	66	37,1	178	100	3,353 (2,068-5,436)	0,000
Baik	41	33,6	81	66,4	122	100		
Jumlah	153	51	147	49	300	100		

Hasil analisis hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada tabel 4.11 diperoleh bahwa Perilaku pengelolaan sampah kurang, lebih banyak didapatkan pada ibu balita dengan kategori sarana pembuangan sampah kurang

dibandingkan dengan kategori sarana pembuangan sampah baik. Perilaku pengelolaan sampah baik, lebih banyak didapatkan pada ibu balita dengan kategori sarana pembuangan sampah baik dibandingkan dengan kategori sarana pembuangan sampah. Nilai $p=0,000$, sehingga ada hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai $OR=3,353$, artinya ibu balita dengan sarana pembuangan sampah baik mempunyai peluang 3,35 kali untuk memiliki perilaku pengelolaan sampah baik dibanding ibu balita yang dengan sarana pembuangan sampah kurang